

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA SISWA KELAS IA SD

IMPROVING EARLY READING SKILL USING FLASH CARD AT FIRST GRADE STUDENTS

Oleh: Ajeng Murti Armitasari PGSD FIP UNY
ajeng.new21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas IA SD Negeri Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaborasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Desain penelitian menggunakan model Kemmis Mc. Teggart. Subjek penelitian siswa kelas IA yang berjumlah 22 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan yang terlihat dari keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Siswa sudah lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca karena melihat media yang digunakan. Peningkatan nilai rerata keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,62, yang kondisi awal 65,23 meningkat menjadi 70,85, dan pada siklus II sebesar 17,59 yang kondisi awal 65,23 meningkat menjadi 82,82.

Kata kunci : membaca permulaan, media kartu kata bergambar, sekolah dasar

Abstract

This research is conducted in order to improve the skill and reading process of beginners by using the flashcard to the students of IA Class SD Negeri Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. This was a classroom action research which was done in two cycles. The researcher used the research design conceptualized by Kemmis Mc. Teggart. The subject of this research were 22 students of IA class. The data gathering strategy used performance test, observation and documentation. The data analysis technique used the statistical analysis descriptive by finding out the average scores. The result of this research shows that the use of flashcard can improve the reading process of beginners. It is shows by the liveliness and enthusiast from the students during the learning process. The students were more excited and thrilled in following the process of reading by looking at the flashcard. The average scores from the first cycle improved for 5.62 which in the first condition were 65.23 became 70.85. The improvement also showed in the second condition for 17.59 which improved up to 82.82.

Keywords: reading for beginners, flashcard, elementary school

PENDAHULUAN

Masyarakat pada saat ini dituntut untuk selalu mencari ilmu dan informasi yang akan dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan hidupnya apalagi di era perkembangan teknologi yang melaju pesat. Informasi tersebut sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai media seperti tv, radio, dan berbagai perlatan media elektronik lainnya. Berbagai media tersebut tentu saja memudahkan kita untuk memperoleh informasi dan ilmu tanpa perlu bersusah payah

untuk membaca. Namun, Membaca tetap akan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi dapat diperoleh dari tv maupun radio.

Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Proses pembelajaran membaca tersebut dimulai pada saat anak memasuki Sekolah Dasar atau biasa disebut dengan membaca permulaan. Di Sekolah Dasar, anak akan mulai diajari pembelajaran membaca mulai dari kosa kata sederhana sampai

dengan kalimat sederhana dalam bentuk teks cerita. Pembelajaran pengenalan kosa kata dan kalimat sederhana tersebut tentu saja diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca anak pada tahap permulaan sehingga dapat membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh Farida Rahim (2011 : 1) bahwa proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Proses belajar yang efektif di kelas 1 sangat dipengaruhi oleh guru yang mengajar. Guru yang unggul mampu memberikan pembelajaran membaca yang menyenangkan dan interaktif sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran membaca. Metode yang digunakan guru untuk mengajar membaca juga diharapkan yang bervariasi serta penggunaan media yang beragam.

Dalam keterampilan membaca permulaan di kelas 1 sepenuhnya di tekankan pada segi mekaniknya, yang artinya keterampilan membaca yang dilakukan adalah jenis membaca teknik. Keterampilan membaca pada siswa kelas 1, diartikan sebagai keterampilan mengubah lambang – lambang tertulis menjadi bunyi – bunyi atau suara – suara yang bermakna (Supriyadi, dkk. 1992 : 117). Proses pembelajaran membaca permulaan tentu akan lebih baik jika menggunakan media pembelajaran. Media merupakan seperangkat alat atau usaha untuk menyampaikan suatu materi pelajaran supaya siswa dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang

memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dalam kenyataannya pengajaran membaca kurang mendapatkan perhatian, meskipun telah disadari betul bahwa penguasaan membaca mutlak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pelly (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996 : 75), pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2015 di kelas 1A di SD Negeri Baleharjo menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A menunjukkan bahwa masih terdapat lima orang siswa yang belum bisa membaca. Sedangkan untuk nilai rata-rata siswa ialah 65 sedangkan untuk batas KKM adalah 75.

Pengamatan yang dilakukan di kelas 1A juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca kosa kata dengan lancar. Siswa harus mendapatkan bimbingan langsung dari guru secara berulang dengan cara menirukan kata yang diucapkan oleh guru secara berulang kali. Ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan dan membaca, siswa ada yang menolak untuk maju ke depan kelas karena merasa malu dan tidak percaya diri.

Siswa juga belum bisa membedakan huruf b, d, dan g. ini dibuktikan dari siswa yang membaca kata dengan menjadi bengang. Selain

itu ketika siswa diminta untuk mengeja huruf dari suatu kata sering tertukar antara huruf d dan b. Kesalahan dalam membedakan huruf disebabkan karena siswa hanya bisa membaca dengan menirukan apa yang diucapkan oleh guru tanpa mencoba secara mandiri.

Menurut Gerlach dan Ely (Azhar Arsyad, 2006: 2), media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi media bukan hanya dapat berupa benda tetapi manusia juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Menurut Azhar Arsyad (2007: 119), kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Sedangkan menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 30) kartu kata bergambar biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya yang dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan media kartu kata bergambar adalah media visual yang dipergunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang berupa kertas tebal yang berbentuk persegi panjang dan berisikan

kata serta gambar yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Baleharjo yang selama ini dilakukan guru masih menggunakan metode dan media yang kurang variatif. Pembelajaran membaca masih berpusat pada guru. Guru juga belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Dengan demikian, siswa kurang aktif, tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar membaca permulaan. Selain itu, proses dan keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah.

Dengan penggunaan media kartu kata bergambar yang menarik, dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan. Siswa juga dapat lebih aktif, antusias dan senang dalam belajar membaca permulaan. Media kartu kata bergambar diharapkan dapat meningkatkan proses dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IA SD Negeri Baleharjo. Oleh karena itu, judul dari permasalahan di atas yaitu *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas IA SD Negeri Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar pada siswa kelas IA SD Negeri Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baleharjo yang beralamatkan di Rejosari, Baleharjo, Wonosari, Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun ajaran 2015/2016.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IASD Negeri Baleharjo. Siswa kelas IA berjumlah 22 anak yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan.

Prosedur

Desain penelitian tindakan kelas mengacu model dari Kemmis dan Mc.Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menetapkan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan, dan merancang instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap

pertemuan yaitu berupa penilaian unjuk kerja dan lembar observasi.

2. Tindakan dan Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto. Segala aktivitas dicatat secara rinci yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir kegiatan

3. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki. Keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya digunakan sebagai acuan penyusunan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya. Dengan demikian siklus selanjutnya akan menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Membaca

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mengenai kompetensi (Wina Sanjaya, 2010 : 235). Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1A SD Negeri Baleharjo. Bentuk tes

yang digunakan adalah tes unjuk kerja membaca kata yang ditunjukkan oleh guru dalam kartu kata bergambar sehingga data yang didapat dapat digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana dalam penelitian tindakan ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca permulaan pada saat penelitian berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Tes Membaca

Tes membaca berupa membaca kata melalui kartu kata bergambar. Siswa satu persatu membaca kata yang ditunjukkan oleh guru kemudian guru mencatat hasil membaca siswa dalam lembar kisi-kisi membaca permulaan.

2. Observasi

Lembar observasi berupa *rating scale* dibuat untuk mengetahui segala aktivitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di kelas 1A SD Negeri Baleharjo.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini membahas peningkatan keterampilan membaca permulaan yang datanya diperoleh melalui tes dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk

membandingkan nilai siswa selama siklus dan untuk mengetahui terjadinya peningkatan keterampilan atau tidak. Data skor tes keterampilan membaca permulaan dengan cara mencari rata-ratanya, sehingga dapat diketahui peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa

Nilai rata-rata tes siswa dapat dihitung

dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

$\sum x$ = nilai rata-rata

N = jumlah siswa

Dari perhitungan skor yang diperoleh tiap siswa maka jumlah siswa yang mencapai rata-rata kelas dihitung untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar. Menurut Anas Sudijono (2008: 10) untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) digunakan rumus. Berikut rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = angka presentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/ banyaknya individu

Kriteria keberhasilannya yaitu apabila 75% siswa dari jumlah siswa seluruhnya tuntas mencapai nilai rerata yaitu ≥ 75 . Dengan demikian, analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan pada

siklus selanjutnya jika belum mencapai kriteria yang ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar dengan tema Lingkungan dan Budi Pekerti terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan antara lain: a) pada saat membaca terdapat beberapa siswa yang masih mengeja huruf terlebih dahulu, b) beberapa siswa membaca dengan terbata-bata, c) terdapat satu siswa yang masih belum bisa membaca sehingga harus dibimbing oleh guru secara keseluruhan, d) siswa membaca dengan suara pelan sehingga tidak terdengar sampai area tempat duduk belakang, e) ada beberapa siswa yang ketika membaca kata tidak membaca suku tertutup, f) ada beberapa siswa yang ketika membaca dengan lafal yang tidak tepat, g) siswa masih kesulitan membedakan huruf yang mirip seperti b dan p seperti pada kata badan menjadi daban, h) masih kesulitan membaca kata yang menggunakan gabungan huruf konsonan **ng**, contohnya: **minggu** menjadi **min-gu**, i) beberapa siswa masih kesulitan membaca kata yang menggunakan huruf diftong **ai**, contohnya: kata **pandai** dibaca **panda-i** dan j) ada siswa yang tidak mau disuruh membaca di depan kelas.

Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan setelah dilakukan tindakan siklus I, namun terjadi peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas IA SD Negeri Baleharjo. Penggunaan

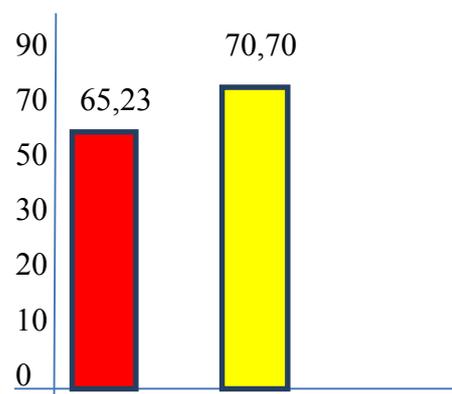
media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan membuat siswa lebih senang, aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih mudah untuk membaca kata yang disertai dengan gambar karena media kartu kata bergambar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan penggunaan media kartu kata bergambar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan hasil tes penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri Baleharjo. Peningkatan nilai rerata keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,62, yang kondisi awal 65,23 meningkat menjadi 70,85. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah.

Tabel 1. Peningkatan Nilai Membaca Permulaan Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Pra Siklus	Siklus I
I	65,5	70,70

Tabel diatas merupakan nilai rerata pada tindakan siklus I. Peningkatan nilai rerata dari pratindakan sampai tindakan siklus I dapat divisualisasikan dalam diagram berikut



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata Siklus I

Bila dilihat dari presentase ketuntasan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada siklus I meningkat sebesar 5 siswa atau 22,73%, yang kondisi awal 7 siswa 31,82% meningkat menjadi 12 siswa atau 54,55%. Klasifikasi nilai membaca permulaan yang diperoleh pada siklus I yaitu 4 siswa kurang dengan persentase 18,18%, 2 siswa cukup dengan persentase 9,09%, 15 siswa baik dengan persentase 68,18%, dan 1 siswa sangat baik dengan persentase 4,54%.

Pelaksanaan Siklus II

Setelah pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Baleharjo dibandingkan pada siklus I. Peningkatan keterampilan membaca tersebut terlihat dalam peningkatan nilai membaca setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Namun demikian, masih terdapat beberapa beberapa siswa yang masih menunjukkan kekurangan dalam setiap aspek membaca permulaan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: 1) ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca kata, 2) ada beberapa siswa yang ketika membaca kata, akhiran kata dihilangkan atau tidak dibaca oleh siswa, dan 3) ada beberapa siswa ketika membaca kata mengeja huruf satu per satu.

Meskipun masih terdapat beberapa permasalahan setelah dilakukan tindakan siklus II, namun juga terjadi peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Baleharjo. Penggunaan media

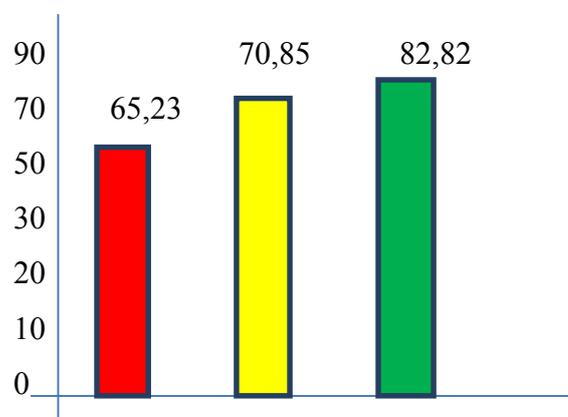
kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan membuat siswa lebih tertarik, aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat membaca, sebagian besar siswa sudah bisa membaca kartu kata bergambar dengan lancar.

Berdasarkan hasil tes penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Baleharjo. Peningkatan nilai rerata keterampilan membaca permulaan pada siklus II sebesar 17,59, dari kondisi awal 65,23 meningkat menjadi 82,82. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan Membaca Pada Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
I	65,23	70,85	82,82

Tabel diatas merupakan nilai rerata pada tindakan siklus II. Peningkatan nilai rerata dari pra tindakan sampai siklus II dapat divisualisasikan dalam diagram berikut.



Bila dilihat dari persentase ketuntasan membaca permulaan dengan menggunakan

media kartu kata bergambar pada siklus II meningkat 10 siswa atau 45,45% yang kondisi awal 7 siswa atau 31,82% meningkat menjadi 17 siswa atau 77,27%. Klasifikasi nilai membaca permulaan yang diperoleh pada siklus II yaitu 2 siswa cukup dengan persentase 9,09%, 4 siswa baik dengan persentase 18,18%, dan 16 siswa sangat baik dengan persentase 72,73%.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat antusias dengan adanya media kartu kata bergambar dikarenakan media kartu kata bergambar terbilang media baru yang mereka lihat dan yang akan mereka gunakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyatinah (2006: 250) yang menyatakan bahwa media *flash card* dimana memuat gambar sangat menarik bagi anak sebagai rangsangan dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar pada tahap awal. Namun demikian, ada juga beberapa siswa yang tidak terlihat antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika ada siswa yang diminta membaca di depan kelas, siswa tersebut tidak menyimak dan memperhatikan temannya. Beberapa siswa berbicara sendiri dengan temannya dan ada yang berjalan-jalan. Jika siswa tidak memperhatikan dan menyimak temannya yang sedang membaca, siswa tidak tahu letak kesalahan yang dilakukan temannya ketika membaca dan tidak mengetahui koreksi yang dilakukan oleh guru sehingga siswa yang tidak memperhatikan bisa melakukan kesalahan yang sama.

Selain itu, masih terdapat satu orang siswa yang belum bisa membaca sama sekali karena menurut guru, anak tersebut sebenarnya belum cukup umur untuk memasuki sekolah dasar. Anak tersebut dipaksa untuk memasuki sekolah dasar oleh orang tuanya, sehingga saat pembelajaran anak tersebut sulit untuk menerima pembelajaran membaca dengan baik. Siswa tersebut memperoleh nilai paling rendah dalam kelas karena kesulitan dalam membaca. Saat pembelajaran membaca, siswa tersebut akan didikte atau dibacakan teks oleh teman sebangkunya.

Guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran membaca sudah baik. Guru sudah dengan sabar membimbing siswa yang belum lancar membaca dengan mengarahkan atau membantu mengeja huruf dan kata, memberikan pertanyaan seputar gambar yang ada dalam kartu kata sehingga siswa dapat membaca dengan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad (2006: 119) yang mengatakan “media kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu”. Hal tersebut menyebabkan keterampilan membaca siswa sudah terlihat meningkat dari kegiatan pra tindakan.

Berdasarkan penilaian keterampilan membaca permulaan pada siklus I, terdapat peningkatan dalam proses dan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan nilai rerata keterampilan membaca permulaan pada siklus I sebesar 5,62 dengan kondisi awal 65,23 meningkat menjadi 70,85. Sementara itu untuk

ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan 5 siswa atau 22,73%, dari kondisi awal 7 siswa atau 31,82% tuntas meningkat menjadi 12 siswa atau 54,55% yang tuntas.

Pada siklus II proses pembelajaran membaca permulaan semakin meningkat apabila dibandingkan pada siklus I. Guru juga semakin intensif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Ketika proses pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar guru juga sudah dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik dan lebih kondusif. Siswa juga terlihat semakin aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Saat diminta untuk membaca kartu kata bergambar secara individu, sudah banyak siswa yang mengajukan diri untuk membaca secara individu di depan kelas.

Namun, masih terdapat 5 siswa yang belum bisa memenuhi rerata kelas yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75. Beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak bisa memenuhi rerata kelas antara lain: a) siswa yang belum bisa membaca sama sekali karena dipaksa untuk masuk sekolah dasar, b) siswa yang sering tidak masuk sekolah karena sakit, c) siswa yang tidak memperoleh bimbingan belajar dari orang tuanya karena sibuk, dan d) siswa yang tidak naik kelas.

Pada siklus II, terdapat peningkatan proses dan keterampilan membaca permulaan. Peningkatan nilai rerata membaca permulaan pada siklus II sebesar 17,59, dari kondisi awal 65,23 meningkat menjadi 82,82. Sementara itu, untuk ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 10 siswa atau 45,45%, dari kondisi awal 7 siswa atau 31,82% meningkat

menjadi 17 siswa atau 77,27%. Jadi, tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan sebesar 75%. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992: 30) bahwa kartu kata bergambar dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran

Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar siswa kelas IA SD Negeri Baleharjo dilihat dari keberhasilan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa selama pratindakan, siklus I, dan siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Baleharjo. Peningkatan proses pembelajaran membaca permulaan dapat terlihat dari keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. siswa sudah lebih aktif dan antusias karena melihat media yang digunakan. Beberapa siswa sudah ada yang mulai mengajukan diri untuk membaca individu di depan kelas. Siswa sudah berani membaca tanpa diminta, antusias saat diminta untuk memperagakan menggunakan media di depan kelas.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siklus siswa kelas IA SD Negeri Baleharjo dapat meningkat melalui media kartu kata bergambar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada pra tindakan adalah 65,23, meningkat menjadi 70,85 pada siklus I dan meningkat menjadi 82,82 pada siklus II. Persentase nilairerata juga mengalami peningkatan pada pra tindakan sebesar 31,82%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 54,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,27%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dapat memotivasi siswa. Seperti menggunakan media kartu kata bergambar sehingga proses pembelajaran membaca permulaan dapat meningkat.
- b. Guru dapat mengembangkan media kartu kata bergambar dengan menambahkan kata dan gambar yang lebih bervariasi agar siswa mempunyai keterampilan membaca yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. 1992. *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyatinah. 2006. "Keefektifan Pembelajaran Membaca dengan Menggunakan Penguatan dan Media Gambar." *Jurnal Kependidikan (Nomor 2 tahun 36)*. Hlm 250.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group